

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Indeks Harga Konsumen (IHK) Sumatera Selatan pada bulan Januari 2026 mengalami inflasi sebesar 0,05% (mtm). Inflasi tahunan sebesar 3,33% (yoy) dan inflasi tahun kalender (ytd) s.d. Januari 2026 sebesar 0,05%. Komoditi penyumbang utama inflasi bulan Januari 2025 secara *m-to-m* antara lain: makanan; tomat, bawang putih dan kacang panjang. Non makanan; emas perhiasan. Sedangkan komoditi penyumbang utama inflasi tahunan (*y-on-y*) bulan Januari 2026 didominasi komoditi makanan antara lain: beras, daging ayam ras, mi kering instan, ikan patin, bawang merah, jeruk dan pisang. Non makanan: Emas Perhiasan dan tarif listrik.
2. Indeks Harga Konsumen (IHK) Sumatera Selatan pada bulan Februari 2026 mengalami inflasi sebesar 0,58% (mtm). inflasi tahun kalender (ytd) s.d. Februari 2026 sebesar 0,64% dan Inflasi tahunan sebesar 4,36% (yoy). Inflasi Bulanan disebabkan oleh beberapa komoditas yang dominan andil yaitu Makanan; Cabe rawit, daging ayam ras tomat, telur ayam ras, cabe rawit, ikan lele, ikan dencis dan ikan patin, Non Makanan; Emas Perhiasan. Sedangkan Inflasi Tahunan disebabkan oleh beberapa komoditas yang dominan andil yaitu Makanan; Daging ayam ras, Beras, tomat, bawang merah, mi kering instan, ikan patin, telur ayam ras, dan sigaret kretek mesin. Non Makanan; Emas Perhiasan, tarif listrik, dan tarif kendaraan roda dua online.
3. Indeks Harga Konsumen (IHK) Sumatera Selatan pada bulan Maret 2026 mengalami Inflasi sebesar 0,29%. Inflasi Tahun Kalender (kumulatif) sampai bulan Maret 2026 sebesar 0,93% dan Infasi tahunan sebesar 3,09% (yoy).. Komoditi yang dominan menyebabkan inflasi bulanan pada bulan Maret (mtm) antara lain; makanan; Daging ayam ras, telur ayam ras, ikan nila, minyak goreng, bawang merah, daging sapi dan kol putih/kubis. Non Makanan; Bensin, angkutan antar kota, dan tarif kendaraan travel. Komoditi dominan yang menyebabkan terjadinya inflasi tahunan pada bulan Maret 2026 (yoy) antara lain: Makanan; Daging ayam ras, beras, telur ayam ras, tomat, ikan patin, mi kering instan, jeruk, sigaret kretek mesin, Non Makanan; emas perhiasan, Tarif Listrik, dan angkutan udara
4. Tingkat Inflasi daerah IHK di Wilayah Sumatera Selatan untuk bulan Januari, Februari, dan Maret 2025, sebagai berikut:

BULAN	TINGKAT INFLASI KOTA PALEMBANG (%)		TINGKAT INFLASI KOTA LUBUK LINGGAU (%)		TINGKAT INFLASI KAB MUARA ENIM (%)		TINGKAT INFLASI KAB OKI (%)		TINGKAT INFLASI PROVINSI SUMATERA SELATAN (%)		TINGKAT INFLASI NASIONAL (%)	
	(mtm)	(yoy)	(mtm)	(yoy)	(mtm)	(yoy)	(mtm)	(yoy)	(mtm)	(yoy)	(mtm)	(yoy)
JAN	0,05	3,45	0,03	3,57	0,06	2,96	0,08	3,02	0,05	3,33	-0,15	3,55
FEB	0,58	4,37	0,41	4,13	0,64	4,69	0,60	4,09	0,58	4,36	0,68	4,76
MARET	0,28	3,10	0,27	2,95	0,24	3,49	0,36	2,74	0,29	3,09	0,41	3,48

Selama Triwulan I, tingkat inflasi di keempat kota IHK masih terkendali, untuk Tingkat Inflasi Sumatera Selatan masih lebih baik /dibawa Tingkat Inflasi nasional dan sesuai dengan target capaian $2,5\% \pm 1\%$ kecuali Tingkat inflasi kabupaten/kota di Sumatera Selatan seperti pada

bulan Januari Kabupaten melampaui nasional yaitu 3,57%, bulan Februari 4,69 % dan pada bulan Maret 2026 Kabupaten Muara Enim sebesar 3,49%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan I tahun 2026, ketidakpastian global yang disebabkan oleh konflik di sejumlah negara penghasil energi dan pangan utama dunia telah memberikan dampak signifikan terhadap kestabilan harga berbagai komoditas, baik secara global maupun domestik. Ketegangan geopolitik di negara-negara tersebut (rusia dan ukrania, dan pada bulan Februari 2026 Amerika dengan israel menyerang Iran mengakibatkan ketidakstabilan keamanan di negara teluk dan menyebabkan juga harga minyak dunia mengalami gangguan pasokan yang mendorong kenaikan harga minyak dunia dan merambat ke sejumlah komoditas penting di dalam negeri.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Triwulan I di Provinsi Sumatera Selatan antara lain kelompok makanan yang andil pada inflasi bulanan seperti; tomat, daging ayam ras, telur ayam ras, Komoditi non Makanan; emas perhiasan, pada bulan maret; Bensin, angkutan antar kota, dan tarif angkutan travel. Komoditi makanan yang andil pada inflasi tahunan seperti Beras, Daging ayam ras, Telur ayam ras, Mie Kering instant, Tomat, Ikan Patin, Bawang Merah, Jeruk, dan sigaret kretek mesin.

Kenaikan komoditi makanan, disebabkan kenaikan permintaan Masyarakat di masa liburan sekolah, dan menyambut Hari Besar Keagamaan Nasional seperti pada bulan januari; Tahun Baru Masehi, Isra, Mi'raj, Bulan Februari; Hari Tahun Baru Imlek, serta pada Bulan Maret; Hari raya Nyepi/Hindu dan Hari Raya Idul Fitri 1447 Hijriah.

Kenaikan harga emas perhiasan dipicu oleh meningkatnya permintaan global terhadap emas sebagai aset lindung nilai di tengah situasi ekonomi yang tidak menentu. Selain itu, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat juga turut mendorong kenaikan harga emas perhiasan di pasar domestik. Peningkatan konsumsi domestik liburan dan menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1447 Hijriah dan HBKN lainnya.

Untuk mengantisipasi keresahan dan berkurangnya kemampuan daya beli di masyarakat yang berpenghasilan rendah, Pemerintah Pusat berupaya dengan mengeluarkan beberapa kebijakan untuk dapat segera ditidakanjuti oleh Pemerintah Daerah dalam upaya mengendalikan inflasi daerah agar kondisi di masyarakat tetap aman terhindar dari gejolak kenaikan harga dari beberapa bahan pangan pokok dan barang penting lainnya melalui pemanfaatan anggaran dengan perencanaan pemanfaatan anggaran lebih atau ditambah dalam rangka pengendalian inflasi daerah, Namun untuk tahun 2026 terkendala adanya efesiensi anggaran baik dari pusat maupun daerah

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan melalui TPID pada Tahun 2026 triwulan I telah memiliki rencana kegiatan di Tahun 2026 dengan berpedoman pada Roadmap TPID Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025 - 2027. Pada Tahun 2026 anggaran daerah Provinsi/kabupaten/kota mengalami efesiensi sehingga anggaran untuk kegiatan pendukung kegiatan Upaya

pengendalian inflasi daerah di Sumatera Selatan terbatas. Namun Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan tetap berupaya untuk melaksanakan Pasar Murah ataupun Operasi Pasar Murah dalam rangka menjaga daya beli Masyarakat terhadap komoditi bahan pangan pokok dan penting, dengan menggandeng BUMD maupun BUMN serta Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD).

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh TPID Provinsi Sumatera Selatan dan akan dilakukan pada Triwulan I (pertama) tahun 2026 dalam upaya Pengendalian Inflasi Daerah melalui strategi 4K :

1. Upaya pemenuhan **Ketersediaan pasokan** melalui;

- Melaksanakan monitoring ketersediaan stok barang ke Produsen dan Distributor di Sumatera Selatan.
- Optimalisasi Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) telah dilaksanakan dengan beberapa inovasi, antara lain kegiatan GSMP Goes to School dan GSMP Goes to Office pada tahun 2023 dan 2024, GSMP Menyapa Lingkungan Desa (GSMP Menyala) dan GSMP Goes to Panti Sosial 2025 dan GSMP tahun 2026 direncanakan difokuskan pada pengembangan ekosistem rantai pasokan GSMP - MBG berbasis pemberdayaan perempuan, pesantren, milenial dan masyarakat desa.
- Kegiatan Pasar Kepo (Kebutuhan Pokok) Binaan Pemprov. Sumsel menjual harga terjangkau dan lebih murah dari pasar.
- Tanam cabai serentak bersama Kepolisian dan melakukan tanam jagung serentak bersama TNI di 17 kabupaten/kota.
- Penyaluran beras ASN melalui BULOG untuk penyerapan Gabah petani dan menjaga stabilitas harga beras.
- Kolaborasi bersama BULOG, satgas pangan, Permerintah Daerah dan instansi terkait untuk percepatan penyaluran beras SPHP dan pendistribusian beras cadangan pangan (Program Bantuan Pangan Beras).

2. Upaya **Keterjangkauan harga** melalui;

- Melaksanakan Operasi Pasar Murah sebanyak 4 kali yang dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2026 bertempat di Komplek Ilir Barat Permai, tanggal 10 Maret 2026 bertempat di UPT Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan jl Pandawa, tanggal 11 Maret 2026 bertempat di Halaman Kantor Gubernur Sumatera Selatan dan tanggal 17 Maret 2026 bertempat di TPA Sukawinatan, kegiatan Operasi Pasar Murah dilaksanakan dalam rangka menghadapi Bulan Suci Ramadhan dan Idul Fitri 1447 H dengan memberikan subsidi komoditas pangan pokok penyumbang inflasi (MinyaKita, Gula Pasir, Telor, Daging Ayam, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabai Merah Keriting, Cabai Merah Besar, Cabai Rawit Merah, Ikan Giling, Ikan Laut) dan subsidi ongkos angkut komoditas Beras SPHP, sinergi TPID Prov. Sumsel dengan Bank Indonesia Prov. Sumsel, Bulog, Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD), BUMD dan BUMN di Prov. Sumsel.
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) komoditas penyumbang inflasi (MinyaKita, Gula Pasir, Telor, Daging Ayam, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabai Merah Keriting, Cabai Merah Besar, Cabai Rawit Merah, ikan giling, ikan laut) sebanyak.
- Melaksanakan Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Lainnya di Pasar Tradisional dan Ritel Modern di Kota Palembang .
- Menggelar pasar tani yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jum'at dengan menjual komoditi hortikultura dibawah harga pasar, seperti cabai besar, bawang merah dan cabai rawit serta daging ayam ras.

Pemantauan harga dan stok melalui Aplikasi Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP), Panel Harga, Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS), dan aplikasi lainnya untuk memastikan kebutuhan tersedia Bersama Tim Satgas Pangan Polda dan Isntansi Terkait.

- Sidak ke Pasar, Gudang, Distributor dan produsen serta pengecekan stok barang dan harga. Guna memastikan bahwa stok tersedia banyak dan mencukupi sehingga mencegah “*panic buying*” di Masyarakat.
- Melaksanakan monitoring dan pemantauan harga ikan oleh Analis Pasar Hasil Perikanan yang dilakukan setiap minggu dan ketersediaan ikan di Cold Storage oleh Petugas Logistik Seksi Pemasaran Hasil Perikanan setiap bulan
- Kegiatan validasi produksi perikanan tangkap dan budidaya dilaksanakan setiap semester.
- Penjualan Beras SPHP
- Penjualan Pangan Komersil

3. Memastikan **Kelancaran distribusi** dengan;

- Berkoordinasi dengan Kementerian Perhubungan untuk penambahan flight penerbangan dari dan menuju Palembang dan beberapa bandara perintis.
- Pemberian subsidi ongkos angkut dalam pelaksanaan Operasi Pasar Murah sinergi Bank Indonesia Prov. Sumsel dengan Pemprov. Sumsel.

4. **Komunikasi yang efektif** melalui:

- Laporan 9 (Sembilan) langkah pengendalian inflasi daerah kepada Irjen Kemendagri dilaksanakan setiap hari kerja sebelum jam 14.00 WIB melalui tautan <https://bit.ly/waspengendaliinflasi/2024>.
- Pelaksanaan High Level Meeting (HLM), rapat-rapat koordinasi, rapat teknis dan Capacity Building Tim Pengendalian Inflasi Daerah bersama stakeholder sinergi Bersama TPID Kab/kota.
- Sosialisasi, publikasi, edukasi dan menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat untuk mereduksi “waste food” dan informasi yang positif ketersediaan bahan pangan dan perkembangan harga agar masyarakat merasa aman tidak “panic buying”.
- HLM dan Capacity Building TPID Prov/Kab/Kota Se-Sumsel tgl 24 Februari 2026

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pada Triwulan ke I, tingkat inflasi Provinsi Sumatera Selatan untuk bulan Januari dan Maret masih dalam rentang capaian target Nasional namun pada bulan Februari di atas nilai target nasional yaitu 4,36% namun masih di bawah Nasional yaitu 4,70%. Sedangkan untuk Kabupaten/Kota IHK, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) merupakan daerah yang memiliki nilai Tingkat inflasi yang stabil, sedangkan Kabupaten Muara Enim tercatat 2 (dua) bulan mengalami Tingkat inflasi di atas 3,5% pada bulan Februari dan Maret, sedangkan Kota Lubuk Linggau pada bulan Januari 2026. Upaya agar Pemerintah Daerah kabupaten/kota terutama daerah IHK untuk dapat melaksanakan Upaya pengendalian inflasi seperti pasar murah secara tepat dan efektif serta

◦

melibatkan instansi terkait diluar Pemerintah Daerah.

2. Pada triwulan pertama tahun 2026, TPID Provinsi Sumatera Selatan, mengikuti arahan dari TPIP untuk menyelenggarakan Operasi Pasar Murah secara intensif. Kegiatan ini dilakukan dan bekerja sama dengan sejumlah BUMD milik Pemerintah Provinsi, instansi vertikal Operasi ini digelar secara masif. Fokus utama kegiatan ini adalah menyediakan kebutuhan pokok terutama komoditas pangan yang tergolong volatile foods — seperti beras, cabai merah, bawang merah dan putih, telur, gula pasir, serta minyak goreng — yang kerap menjadi penyumbang inflasi. Barang-barang tersebut dijual dengan harga di bawah harga pasar karena disubsidi melalui dana CSR dari BUMD milik Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Pelaksanaan pasar murah ini bertujuan untuk meredam kenaikan harga pangan yang biasa terjadi menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional, khususnya Idul Fitri 1447 H.
3. Pelaksanaan program GSMP Go To School (GTS) dan Go To Office (GTO), merupakan pengembangan dari Gerakan Sumsel Mandiri Pangan. Pada tahun 2024 dan GSMP Menyapa Lingkungan Desa (GSMP Menyala) dan GSMP Goes to Panti Sosial di tahun 2025. GSMP tahun 2026 direncanakan difokuskan pada pengembangan ekosistem rantai pasokan GSMP – MBG berbasis pemberdayaan perempuan, pesantren, milenial dan masyarakat desa

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Gubernur Sumatera Selatan dalam beberapa pertemuan TPID Provinsi/Kabupaten/Kota menghimbau kepada TPID kabupaten/kota agar terus melanjutkan upaya pengendalian inflasi Indeks Perkembangan Harga (IPH) dan Inflasi melalui kegiatan, antara lain;

1. Menyampaikan himbauan kepada TPID kabupaten/kota dalam rangka Pengendalian Inflasi di Provinsi Sumatera Selatan dan melakukan mitigasi ancaman bencana alam yang dapat mengakibatkan tingkat inflasi tidak terkendali.
2. Menghimbau para produsen beras agar menyerap gabah produksi petani dan memprioritaskan peruntukannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Sumsel.
3. Meminta para Bupati/Walikota harus terus mewaspadaai dan segera mengambil tindakan antisipatif untuk menekan laju inflasi.
4. Meminta Bupati/Walikota untuk memastikan ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga di tingkat masyarakat dengan Pelaksanaan Operasi Pasar Murah.
5. Meminta Bupati/Walikota juga untuk memperkuat Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) yang dikembangkan dan dapat dilakukan secara masif, terkoordinir, sistematis dan berkelanjutan oleh Semua Bupati/Walikota sehingga dampak dirasakan langsung oleh masyarakat secara terus menerus.
6. Meminta Bupati/Walikota juga untuk menganalisa data/neraca potensi dan kebutuhan agar dapat memanfaatkan peluang dan kebutuhan daerahnya dengan membangun komunikasi dan kerjasama seluas-luasnya dengan daerah lain melalui Kerjasama Antar Daerah (KAD).
7. Terus mewaspadaai komoditas dominan penyumbang andil inflasi dan kenaikan harga di Provinsi Sumatera Selatan terutama beras. Segera mencari penyebab kenaikan harga dan ketersediaan pasokan, karena beras komponen yang sangat berpengaruh terhadap andil inflasi.